

Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMK Negeri 9 Samarinda: Diseminasi dan PkM

Zaenab Hanim^{1*}, Syafrudin Januar², Lukman Priyandono³, Soerjo Adi Poernomo⁴, Theresia Ping⁵, Heriman⁶

^{1,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{2,4}Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Timur

³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda

⁵Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan penjaminan mutu pendidikan mengikuti siklus SPMI yang disempurnakan berbasis digital untuk memastikan pelaksanaan SPMI serta didukung dengan diseminasi hasil riset yang relevan, sehingga dapat berjalan dengan terus menerus dan berkelanjutan untuk membangun sistem pengawasan sekolah. Kegiatan Diseminasi dan PkM manajemen pendidikan berbasis mutu ini dimulai dengan melakukan pemetaan mutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, pembuatan Rencana Kerja Sekolah, pemenuhan mutu baik dalam pengolahan SNP pada proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi pelaksanaan, penetapan standar baru, evaluasi hasil implementasi, dan pembuatan sistem penjaminan mutu sekolah berbasis digital. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa sistem pengelolaan pendidikan berbasis mutu yang memuat standar mutu, prosedur operasional baku, kurikulum, RKS, data siswa, guru, prestasi siswa, serta prestasi guru.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to provide education quality assurance assistance following an enhanced digital-based quality assurance cycle to ensure its implementation and supported by the dissemination of relevant research results, so that it can run continuously and sustainably to build a school supervision system. This dissemination and community service activity begins with mapping quality based on National Education Standards, making School Work Plans, fulfilling good quality in processing standards in the learning process, monitoring and evaluating implementation, setting new standards, evaluating implementation results, and making a quality assurance system. digital school. This activity produces outputs in the form of a quality-based education management system that includes quality standards, standard operating procedures, curriculum, student data, teachers, student achievements, and teacher achievements.

KATA KUNCI

Diseminasi;
Pengabdian masyarakat;
Manajemen pendidikan;
Mutu pendidikan

KEYWORDS

Dissemination;
Community dedication;
Education Management;
Quality of education

Pendahuluan

Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), termasuk Indonesia, melalui indikator keempat pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goal*) telah menetapkan tujuan pendidikan yakni untuk memastikan pendidikan bermutu yang inklusif dan merata bagi semua orang (United Nations, 2015). Menyadari pentingnya peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah secara terus menerus berupaya mewujudkan amanah tersebut antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, peningkatan fasilitas pendidikan,

CONTACT: Zaenab Hanim  zaenab.hanim@fkip.unmul.ac.id

© 2022 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



pengembangan dan pengadaan bahan ajar, serta pelatihan bagi guru-guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Meskipun demikian, beberapa tahun belakangan ini, marak publikasi tentang rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Mutu pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para peserta didik, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang telah ditetapkan untuk input, proses dan output pendidikan di sekolah (Mutholib dkk., 2021). Dalam upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan di sekolah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah untuk tanpa dikelola dengan baik oleh kepala sekolah.

Studi terbaru Dagnew Kelkay (Kelkay, 2020) melaporkan bahwa peran kepala sekolah telah mengalami perubahan besar, menjadi lebih kompleks, dan bergeser dari peran membangun manajer hingga menjadi pemimpin instruksional visioner (Hanim & Wazir, 2021). Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, studi yang dilakukan Lochmiller dan Mancinelli (2019) berkontribusi pada badan penelitian global yang memeriksa pemberlakuan wacana dan langkah kebijakan kepala sekolah menuju peningkatan otonomi kepala sekolah (Hanim, 2018). Liebowitz dan Porter (Liebowitz & Porter, 2019) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memegang posisi yang memiliki peran besar dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang bekerja sebagai pemimpin pembelajaran memastikan bahwa kualitas pengajaran adalah prioritas utama di sekolah.

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Wahab dkk., 2022). Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya (Cahyana, 2010; Komariya dkk., 2021).

Manajemen sekolah, berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran (Cahyana, 2010; Jela dkk., 2022). Bagaimanapun, mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul di hadapan para guru, karyawan, dan kepala sekolah. Mutu harus direncanakan. Karena itu ada trilogy mutu, yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu (Ahmad, 2020).

Mutu pendidikan adalah sebuah jasa layanan, dimana fokus utamanya adalah terletak pada peserta didik, sehingga mutu seyogianya mampu memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pihak. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sangat ditekankan kepada sekolah dalam prosesnya harus adanya peningkatan mutu pendidikan yang terprogram dengan baik. Hal ini sebagai jawaban atas kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang, sehingga peningkatan mutu sumber daya manusia mampu terwujud dengan baik melalui pelaksanaan pendidikan. Karakteristik keseluruhan atas jasa yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memberi kepuasan terhadap kebutuhan yang diminta konsumen adalah pengertian mutu secara umum. Dalam ranah pendidikan, pengertian mutu tercakup pada input, proses, dan output pendidikan (Kusnandi, 2017).

Saat ini SMK Negeri Kota Samarinda juga memiliki tuntutan untuk menjadi pusat keunggulan pendidikan dan pelatihan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat umum. SMK Negeri 9

Samarinda memiliki empat bidang keahlian yaitu bidang agribisnis dan agroteknologi dengan program keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura dan agribisnis ternak unggas, bidang bisnis dan manajemen dengan program keahlian bisnis daring dan pemasaran, bidang kemaritiman dengan program keahlian agribisnis perikanan air tawar. Berdasarkan jumlah rata-rata penerimaan peserta didik baru dan rata-rata jumlah lulusan setiap tahun, jumlah siswa di sekolah ini memiliki siswa rata-rata 800 siswa dengan jumlah lulusan rata-rata 250 siswa per-tahun.

Berdasarkan jumlah rata-rata siswa dan lulusan dapat dikatakan cukup besar, sehingga menjadi potensi dan sekaligus ancaman jika lulusan SMK Negeri Kota Samarinda tidak memiliki kompetensi yang memadai atau kompetensi lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja, oleh sebab itu menjadi tantangan dan tanggung jawab sekolah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMK Negeri Kota Samarinda memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan pada masa kini maupun di masa depan yang diwujudkan dalam visi sekolah, yakni: "Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang Unggul Lulusannya Terampil dan Bertaqwa".

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini diimplementasikan melalui tahapan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi. Skema kegiatan tersebut adalah (1) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; (2) Penyusunan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah; (3) Pelaksanaan pemenuhan mutu dilakukan terhadap pengelolaan maupun proses pembelajaran; (4) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; (5) Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi; (6) Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan sistem penjaminan mutu; (7) Menghasilkan sistem penjaminan mutu sekolah berbasis SPMI di sekolah mitra.

Pendekatan yang digunakan dalam proses diseminasi dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memuat: (1) Penjelasan kepada pimpinan dan pelaksana sistem penjaminan mutu mitra mengenai pentingnya sistem penjaminan mutu berbasis SPMI; (2) Melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu di sekolah mitra; (3) Memberikan masukan terhadap hal-hal yang mungkin perlu ditambahkan atau diperbaiki dari berjalannya sistem penjaminan mutu di sekolah mitra; (4) Menjelaskan sistematika rancangan sistem penjaminan mutu yang akan dilaksanakan serta kemudahan yang ditawarkan. 5. Mendampingi mitra dalam menjalankan sistem penjaminan mutu berbasis SPMI serta dengan sebelumnya memberikan pelatihan-pelatihan guna menunjang terlaksananya sistem penjaminan mutu berbasis digital dengan baik.

Kegiatan Diseminasi dan PkM manajemen pendidikan berbasis SPMI ini dilakukan di sekolah mitra, yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Kota Samarinda. Waktu kegiatan selama empat hari, tanggal 5-7 Mei 2022. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 43 orang, terdiri dari kepala sekolah, tim penjaminan mutu sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Sosialisasi

Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan tim dan partisipasi dari mitra pelaksana program. Adapun rangkaian kegiatan pada tahap sosialisasi ini diisi dengan presentasi tentang sistem penjaminan mutu internal dan diseminasi hasil penelitian sebagai kajian relevan oleh tim diseminasi dan PkM, yakni: Dosen dan Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman. Materi sosialisasi memuat kebijakan sistem penjaminan mutu pendidikan, kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan evaluasi manajemen peningkatan mutu.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi Diseminasi dan PkM

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan memuat proses pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mitra. Proses tersebut dilakukan oleh tim penjaminan mutu sekolah mitra yang didampingi tim diseminasi dan PkM. Berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan, maka diketahui bahwa sekolah mitra memiliki sasaran mutu. Secara umum sasaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengoptimalkan program pengembangan diri siswa untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan mampu berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
2. Mengintegrasikan keunggulan lokal dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui penerapan berbagai model dan metode pembelajaran serta penggunaan media dan bahan ajar yang tepat.
3. Memiliki perangkat pembelajaran dan pedoman penilaian yang disusun mandiri oleh Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah melalui identifikasi Standar Isi dan Standar Kelulusan dengan mengintegrasikan keunggulan lokal.
4. Meningkatkan sistem seleksi dan pembinaan program pengembangan diri bidang akademik dan non akademik sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah sejenis baik skala regional maupun nasional.
5. Menyelenggarakan pelatihan pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan keunggulan lokal dengan berbasiskan teknologi (TIK) dan keterampilan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Mengadakan silaturahmi dengan alumni, orang tua, masyarakat, pemerintah dan instansi di lingkungan sekolah untuk memaparkan program sekolah guna terciptanya pola kerja sama yang lebih baik.
7. Meningkatkan layanan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu berpartisipasi dan berprestasi di lingkungan sekitar.
8. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengintegrasikan keunggulan lokal berbasiskan TIK untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi siswa.
9. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik dalam berkomunikasi bahasa asing dan merespons perkembangan iptek.
10. Memiliki sarana dan prasaran pembelajaran dan pengembangan diri yang standar dan

memadai dalam rangka mendukung dan mengoptimalkan program kerja sekolah secara efektif dan efisien.

11. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kompetensi yang memadai serta jiwa kewirausahaan agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
12. Terciptanya pola kerja sama dan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua, alumni, masyarakat dan instansi di lingkungan sekolah.
13. Pembenahan manajemen sekolah untuk mencapai Sertifikat ISO 9001-2008.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan pemetaan mutu berdasarkan pencapaian sasaran mutu tim Diseminasi dan PkM membantu dan memberi pendampingan sekolah mitra menjangkau data untuk menghasilkan rapor mutu melalui. Melalui pemetaan ini diharapkan pihak sekolah dapat memantau ketercapaian sasaran mutu melalui rencana aksi kegiatan yang telah disusun bersama, misalnya:

1. Review kurikulum dengan DUDIKA sehingga menghasilkan kurikulum berbasis industry.
2. Mengembangkan kelas industri dan kelas kewirausahaan untuk empat (4) kompetensi keahlian.
3. Melaksanakan magang guru di industry secara berkala.
4. Mengembangkan pembelajaran teaching factory untuk empat (4) kompetensi keahlian.
5. Menjadi salah satu pusat pelatihan keterampilan bagi masyarakat umum.
6. Memiliki guru tamu dari dunia industry.
7. Menghasilkan lulusan yang berkompetensi industry.
8. Lulusan yang mampu berwirausaha sesuai kompetensi keahliannya.
9. Sebagai tempat uji kompetensi siswa (LSP-P1)
10. Mengembangkan komoditas perikanan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis tinggi.
11. Mengembangkan fasilitas pendukung, kolam pendederan, pembesaran dan pabrik pakan mandiri berbahan baku lokal.

Tahap Evaluasi

Setelah rangkaian pelaksanaan Diseminasi dan PkM dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi dengan cara menyebarkan angket kepada peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta. Angket kepuasan terdiri dari 3 indikator penilaian diantaranya adalah materi, instruktur dan metode pelatihan. Secara umum hasil dari analisis angket yang sudah disebar peserta merasa puas dengan kegiatan Diseminasi dan PkM yang sudah dilaksanakan. Materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta, instruktur juga melakukan pendampingan dengan baik sehingga peserta mampu mengembangkan aplikasi dan updating data, metode pelatihan juga sangat menyenangkan.



Gambar 2. Anggota Tim Diseminasi dan PkM Menjelaskan Hasil Pemetaan Mutu

Simpulan

Kegiatan Diseminasi dan PkM di SMK Negeri 9 Samarinda menghasilkan pengelolaan pendidikan berbasis sistem penjaminan mutu internal yang memuat standar mutu, prosedur operasional baku, kurikulum, RKS, data siswa, guru, prestasi siswa, serta prestasi guru. Dengan adanya kegiatan ini, sekolah dapat menginventarisasi data terkait rapor sekolah. Hal ini diperlukan sebagai pencatatan rekam jejak dan branding sekolah, sehingga SMK Negeri 9 Samarinda dapat mencapai citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa depan yang diwujudkan dalam visi sekolah, yakni: “Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang Unggul Lulusannya Terampil dan Bertaqwa.”

Implementasi manajemen pendidikan berbasis SPMI dapat berhasil jika diawali dengan sosialisasi dari konsep manajemen yang dilakukan secara bersama-sama, dengan cara mengidentifikasi peran masing-masing, pembangunan kelembagaan, mengadakan pelatihan dan pengembangan tetap sasaran, implementasi pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan di lapangan, dan dilakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2020). *Manajemen Mutu Terpadu*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Cahyana, A. (2010). Upaya Peningkatan Mutu Sekolah melalui Satuan Otonomi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 109. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.437>
- Hanim, Z. (2018). Educational Management of Educational Institutions In Limitation's State. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(6).
- Hanim, Z., & Wazir, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru di SMP Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(1), 9–15.
- Jela, K., Kerawing, O. Y., Pai, I., & Margaretta, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1929–1937.
- Kelkay, A. D. (2020). School principals' and supervisors' leadership practices in teachers' continuous professional development program: in secondary school of Bahir Dar city, Ethiopia. *International Journal of Leadership in Education*, 23(4), 415–427. <https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1524933>
- Komariya, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., Harliansyah, H., Satriawarman, T., Bustami, M. R., Heriman, H., Firmansyah, F., Pratama, P. A., Sumantri, W. H., Rianti, R., Rusdawati, R., Yusniar, Y., Sripeni, S., Ping, T., Rohana, R., ... Monica, M. V. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Liebowitz, D. D., & Porter, L. (2019). The Effect of Principal Behaviors on Student, Teacher, and School Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Review of Educational Research*, 89(5), 785–827. <https://doi.org/10.3102/0034654319866133>
- Lochmiller, C. R., & Mancinelli, J. L. (2019). Principals' instructional leadership under statewide teacher evaluation reform. *International Journal of Educational Management*, 33(4), 629–643. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2017-0151>
- Mutholib, A., Hanim, Z., & Azainil, A. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(1), 1–8.
- United Nations. (2015). *Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all*.
- Wahab, A., Zulmaulida, R., Saputra, E., Sari, D. D., Maghfuroh, L., Suseni, K. A., Fazilla, S., Akmal, N., Lorensius, L., & Teuku Sanwil. (2022). *Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.